

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena kimia merupakan ilmu dasar untuk tumbuh dan berkembangnya teknologi, namun dari hasil wawancara penulis kepada beberapa siswa pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), mereka beranggapan bahwa pelajaran kimia itu sulit dan membosankan, karena banyak konsep-konsep yang bersifat abstrak dan harus dihapalkan serta terdapat perhitungan-perhitungan yang sangat rumit. Hal ini disebabkan proses pembelajaran kimia selama ini cenderung kurang menarik, siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia, suasana kelas cenderung pasif dimana siswa yang bertanya pada guru sangat sedikit meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami. (Sunyono, dkk. 2005)

Adanya kesulitan atau kekurangsenangan siswa terhadap pelajaran kimia dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Slameto, 2003).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Medan, pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2014 dengan mewawancarai salah seorang guru bidang studi kimia kelas X (sepuluh) diketahui bahwa guru kimia disekolah tersebut sebagian masih mengajar menggunakan metode konvensional dengan sesekali mengadakan praktikum di laboratorium dan mengerjakan LKS, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan nilai ulangan harian siswa kurang memuaskan, setiap kali dilakukan ulangan dari 40 orang siswa kelas X hanya sekitar 25% saja yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM untuk mata pelajaran kimia di sekolah tersebut adalah 80 untuk kelas reguler dan 85 untuk kelas unggulan.

Hidrokarbon merupakan materi pokok yang dipelajari dikelas X SMA/MA semester genap dan merupakan materi yang cukup penting dalam mempelajari ilmu kimia serta berkelanjutan dikelas XII. Materi pokok Hidrokarbon merupakan salah satu materi kimia yang bersifat observasi sehingga membutuhkan kemampuan berkeaktifitas yang tinggi dan merupakan salah satu dasar dari mempelajari ilmu kimia. Hal ini disebabkan materi ini memuat hal-hal yang sifatnya mendasar dalam ilmu kimia, seperti bagaimana menuliskan rumus kimia dan bagaimana memberi nama pada senyawa kimia. Materi Hidrokarbon juga memberikan pengetahuan tentang nama-nama trivial (nama dagang) senyawa-senyawa kimia, yaitu nama-nama senyawa yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi ini sedikit banyak dapat memberikan manfaat pada masyarakat, namun siswa kerap mengalami kesulitan dalam menentukan struktur maupun nama kimia dari suatu senyawa. (Diana, dkk. 2013)

Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi hidrokarbon, guru perlu melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif agar penyajian materi pelajaran kimia menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan hasil belajarnya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok dalam proses belajar mengajar. (Isjoni, 2009)

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis tipe, saat ini model pembelajaran kooperatif yang sedang dikembangkan adalah tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dalam tipe ini, terdapat pemberian peran sebagai tuan rumah dan tamu. Peran ini digunakan saat diskusi antar kelompok. Adanya peran yang diberikan kepada siswa akan memotivasi siswa untuk memahami apa yang akan disampaikan pada saat diskusi antar kelompok berlangsung sehingga kemampuan berkomunikasi siswa dapat dikembangkan. (Darmawan, dkk. 2013)

Selain penggunaan model pembelajaran *TSTS*, guru juga dapat menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *STAD* ini dalam pelaksanaannya para siswa dibagi dalam tim belajar

yang terdiri atas empat orang yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Gagasan utama dari *STAD* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain. (Slavin, 2005).

Selain model pembelajaran aktif, penggunaan media juga sangat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran. Salah satu media yang sering digunakan adalah media *power point*. Media *power point* ini dapat meningkatkan motivasi dan interaksi siswa dalam belajar karena di dalamnya tidak hanya ditampilkan teks, tetapi juga gambar, grafik, animasi, suara, dan obyek lain sehingga pelajaran kimia yang sebelumnya membosankan dapat dikemas menjadi lebih menarik. Penggabungan media *power point* kedalam pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dan tipe *STAD* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga materi hidrokarbon mudah dipahami oleh siswa. (Ghufroni, dkk. 2013)

Penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* telah dilakukan oleh Nurkhasanah, dkk (2012) pada penelitiannya yang berjudul efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dan *TPSq* pada materi koloid menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih tinggi menggunakan *TSTS* daripada *TPSq* dengan selisih prestasi kognitif siswa sebesar 32,28 dan 28,56 sedangkan nilai rata-rata prestasi afektif siswa sebesar 71,34 dan 69,03. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Ni Wayan (2013) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran *TSTS* terhadap hasil belajar kimia kelas XI ditinjau dari gaya berpikir menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar kimia siswa di SMAN 1 Selemadeg. Selanjutnya menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Diky Z (2014) dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* pada pokok bahasan hidrokarbon menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 72,1% sedangkan pada kelas kontrol hanya 64,7%.

Penelitian sehubungan dengan *STAD* telah banyak dilakukan diantaranya oleh Eralita, dkk (2012) pada penelitiannya mengenai efektivitas model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dibandingkan tipe *TAI* terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa pada materi koloid, diperoleh selisih nilai siswa pada kelas *STAD* yaitu sebesar 35,447 untuk pretest dan 79,775 untuk posttest, sedangkan pada kelas *TAI* sebesar 35,103 dan 73,866. Nilai motivasi untuk kelas *STAD* sebesar 93,594 dan kelas *TAI* sebesar 89,656 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model *STAD* lebih efektif daripada model *TAI*. Hasil penelitian Hidayati, dkk (2012) pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kesetimbangan kimia disimpulkan bahwa model *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari 45% pada kondisi awal menjadi 69,17% pada siklus 1 dan 71,67% pada siklus 2 serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar kognitif siswa dari 40% menjadi 70%. Selanjutnya penelitian Rosmalinda (2010) pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pokok bahasan hidrokarbon menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 87%.

Penelitian mengenai media power point sebelumnya juga telah dilakukan oleh Ghufroni, dkk (2013) pada penerapan metode pembelajaran problem posing dilengkapi media power point di kelas X dapat meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa pada materi stoikiometri, untuk peningkatan interaksi sosial dapat dilihat dari observasi langsung dan angket interaksi sosial. Persentase hasil tes kognitif, afektif, observasi langsung dan angket interaksi sosial siswa pada siklus I berturut-turut 37,14%; 67,91%; 64,36%; dan 64,93%. Untuk hasil yang diperoleh pada siklus II secara berturut-turut yaitu 71,43%; 72,83%; 70,79%; dan 74,40%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media power point dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian menggunakan media Power Point juga telah dilakukan oleh Sianturi (2012) pada pokok bahasan hidrokarbon mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 65%.

Berdasarkan fakta dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan Tipe *Student Teams Achievement Division* pada Materi Pokok Hidrokarbon”**.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah hasil belajar kimia siswa dan aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* menggunakan media power point dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa dan aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menggunakan media power point pada materi pokok hidrokarbon kelas X di MAN 1 Medan.

1.3. Batasan Masalah

Dari ruang lingkup penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Perbedaan hasil belajar kimia siswa kelas X semester genap MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Perbedaan aktivitas belajar siswa kelas X semester genap MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dengan tipe *STAD* menggunakan media power point
4. Materi kimia yang diberikan adalah hidrokarbon.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar kimia siswa pada materi pokok hidrokarbon di kelas X MAN 1 Medan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dan tipe *STAD* menggunakan media power point?
2. Bagaimanakah nilai aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dengan tipe *STAD* pada materi pokok hidrokarbon di MAN 1 Medan?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dengan tipe *STAD* menggunakan media power point pada materi pokok hidrokarbon?
4. Bagaimanakah korelasi antara nilai aktivitas dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dan tipe *STAD* di kelas X MAN 1 Medan pada materi pokok hidrokarbon dan seberapa besarkah kontribusi aktivitas terhadap hasil belajar siswa?
5. Berapa persenkah peningkatan hasil belajar kimia siswa pada materi pokok hidrokarbon di MAN 1 Medan?
6. Ranah kognitif apakah yang berkembang pada siswa kelas X MAN 1 Medan dari instrument test yang digunakan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar kimia siswa pada materi pokok hidrokarbon di kelas X MAN 1 Medan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dengan tipe *STAD* menggunakan media power point.
2. Nilai aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dengan tipe *STAD* menggunakan media power point pada materi pokok hidrokarbon di kelas X MAN 1 Medan.
3. Perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dengan tipe *STAD* menggunakan media power point pada materi pokok hidrokarbon.
4. Korelasi antara nilai aktivitas dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dan tipe *STAD* di kelas X MAN 1 Medan pada materi pokok hidrokarbon dan mengetahui besarnya kontribusi aktivitas terhadap hasil belajar siswa.
5. Persen peningkatan hasil belajar kimia siswa pada materi pokok hidrokarbon di MAN 1 Medan.
6. Ranah kognitif yang berkembang pada siswa kelas X MAN 1 Medan dari instrument test yang digunakan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa serta meningkatkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam memilih model pembelajaran, bahan ajar dan media pengajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran bidang studi kimia kelas X di MAN 1 Medan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. (Nurkhasanah, dkk. 2013)

2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. (Slavin, 2009)

3. Media Power Point merupakan *software* yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media. (Nurjannah, 2012).

4. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar). (Sudjana, 2009).

5. Hidrokarbon merupakan materi pokok pelajaran kimia yang dipelajari di kelas X SMA/MA semester genap. (Purba, 2007).